

Pentingnya Mencegah CyberBullying pada Pelajar di Lini Pendidikan dan Sosial Media di Desa Sasak Panjang Kabupaten Bogor Jawa Barat

Imam Luthfi Thufail^{1,*}, Muhammad Hayun²

Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

imamluthfithufail21@gmail.com

ABSTRAK

Pada era modern ini, banyak terdapat perubahan perilaku seseorang khususnya pelajar yang diakibatkan oleh pergaulan serta lingkungan pada keseharian yang berdampak pada *bullying* di sekolah maupun di tempat bermain. *Cyberbullying* adalah tindakan negatif yang dilakukan seseorang atau kelompok tertentu dengan cara mengirimkan pesan teks, foto, kata-kata, dan video ke akun media sosial seseorang dengan tujuan untuk menyindir, menghina, melecehkan, mendiskriminasi bahkan mempersekusi individu. Yang berdampak pada aktifitas pelajar disekolah maupun diluar sekolah. Ringkasan hasil penelitian menunjukkan bahwasannya motif para pelajar dengan sesama rekannya melakukan tindakan *cyberbullying* adalah ketidaksukaan terhadap seseorang yang mengakibatkan para pelaku menyindir dengan kalimat-kalimat negatif yang terkesan kurang etis dan diskriminatif, yang salah satu tujuannya adalah untuk menghibur para *user* internet dan menganggap bahwa tindakan *cyberbullying* adalah hal yang wajar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat serta kontribusi dalam pencegahan tindakan *bullying* pada seseorang dan *treatment* yang harus dilakukan.

Kata kunci: era modern, *cyberbullying*, diskriminatif, media sosial.

ABSTRACT

In this modern era, there are many changes in a person's behavior, especially students, which are caused by social interactions and the environment in everyday life which have an impact on bullying at school and on the playground. Cyberbullying is a negative action taken by a person or certain group by sending text messages, photos, words and videos to someone's social media account with the aim of satirizing, insulting, harassing, discriminating and even persecuting individuals. Which has an impact on student activities at school and outside of school. The summary of the results of the study shows that the motives of students and their peers to carry out cyberbullying are dislike for someone which results in perpetrators quipping with negative sentences that seem unethical and discriminatory, one of whose goals is to entertain internet users and assume that cyberbullying is an act of cyberbullying. is normal. This research aims to provide benefits and contributions in preventing acts of bullying on someone and the treatment that must be done.

Keywords: modern era, *cyberbullying*, discriminatory, social media

1. PENDAHULUAN

Kehidupan remaja adalah proses kritis yang menjadi masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada fase tersebut seorang remaja akan mengalami perubahan hormonal, fisik, emosional dan psikologis yang Hasil penelitian di Desa Sasak Panjang terutama pada Mts Assa'adah pada jejaring media sosial Instagram dan aplikasi pengiriman pesan online (Whatsapp) menunjukkan bahwa jenis *cyberbullying* yang dilakukan para remaja memberikan komentar yang kasar dan merujuk ke dalam perundungan.

dan lingkungan. Secara psikososial, pertumbuhan yang dialami pada saat masa remaja dibagi menjadi 3 tahap yaitu, *early*, *middle*, dan *late adolescent*. Dan pada tahapan tersebut memiliki karakteristik sendiri sendiri, dan segala sesuatu yang mengganggu proses maturasi fisik dan hormonal pada masa remaja ini dapat mempengaruhi perkembangan psikis dan emosional sehingga diperlukan sebuah pemahaman yang baik tentang proses perubahan yang terjadi pada masa remaja dari segala aspek (Batubara, 2016).

Perkembangan remaja apabila ditinjau dari sisi psikologis atau kematangan mental, maka dapat dilihat dari berbagai macam faktor, salah satu diantaranya adalah kemampuan remaja untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial atau kelompok teman sebaya. Keterampilan komunikasi sosial remaja dengan kelompok pertemanan sebaya diberikan kepada dasar perwujudan terhadap identitas diri remaja yang ingin mendapatkan pengakuan dari kelompok pertemanan atau lingkungan sosial.

Data statistik dari APJII menyimpulkan bahwa persentase pengguna internet di Indonesia sebagian besar didominasi oleh remaja, dengan memanfaatkan layanan internet hanya sebagai media percakapan atau chatting di media sosial, dan kurang memanfaatkan layanan internet sebagai sarana pembelajaran dengan mengakses informasi yang edukatif.

Dampak dari perilaku remaja yang hanya memanfaatkan layanan internet untuk chatting di media sosial, memiliki kecenderungan terhadap penyalahgunaan

layanan media sosial tersebut, diantara bentuk penyimpangan penyalahgunaan layanan tersebut adalah *Cyberbullying*.

Cyberbullying merupakan tindakan perundungan yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan media internet, dengan berbasis pada situs atau platform jejaring sosial.

Definisi dari *Cyberbullying* yaitu tindakan mengintimidasi menggunakan media atau perangkat elektronik, tindakan perundungan di media sosial adalah tindakan yang disengaja oleh pelaku dengan maksud atau tujuan yang menyebabkan timbulnya kerugian tindakan yang selalu dilakukan secara konsisten atau berulang-ulang, *Cyberbullying* selalu melibatkan suatu unsur hubungan yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan (Hellsten, 2017). *Cyberbullying* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu lain melalui pesan teks, gambar/foto, atau video yang cenderung merendahkan dan melecehkan (Hidajat et al., 2015). Penelitian teoritis yang terangkum dalam makalah penelitian sebelumnya, penelitian di SDN 3 Kotage Yogyakarta menunjukkan bahwa intensitas atau penggunaan media sosial berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap perilaku bullying siswa kelas lima SD dengan koefisien regresi. level 0,163 dan koefisien regresi 0,163. Angka terbesar 6,646 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Pratiwi, 2018).

Bentuk *cyberbullying* dan pelecehan di antaranya adalah akun Facebook yang diretas hingga diejek, dihina, dilecehkan di jejaring sosial. Dalam bentuk lain, akun media sosial atau jejaring sosial seseorang diambil alih dan segala informasi dapat diubah tanpa sepengetahuan pemegang akun (Utami, 2014).

Temuan *bullying* di Indonesia menunjukkan bahwa ketiga pelaku *cyberbullying* atau perundungan siber bukanlah individu, yakni terkait wilayah, agama, dan organisasi atau profesi tertentu (Rastati, 2016). Besarnya pengaruh *cyberbullying* di media sosial memberikan kontribusi terhadap perkembangan emosional remaja, yaitu 31,36% dan

68,64% dipengaruhi oleh faktor lain (Setyawati, 2016). Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 18 Makassar menunjukkan bahwa 32% siswa terlibat dalam perilaku *bullying* seperti mengejek, mengupil, membentak, lalu mempostingnya secara online (Aryani dan Bakhtiar, 2018).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini melalui beberapa tahapan dimulai dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

A. Persiapan

Jurnal ini diteliti dengan dimulainya persiapan yaitu proses persetujuan dengan mitra serta mendiskusikan terkait permasalahan yang ada pada mitra sehingga menjelaskan cara yang digunakan tim dalam menerapkan gambaran iptek yang sudah diberikan kepada mitra sebagai solusi permasalahan yang dihadapi mitra.

B. Observasi

Menurut Morris (1973: 906) observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia. Pada tahap observasi ini kami turun lapangan untuk melihat kondisi lokasi mitra.

1) Wawancara

Menurut Nazir (1988), wawancara adalah proses memperoleh informasi bertujuan untuk penelitian dengan tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Pada tahap wawancara ini, kami mendapatkan informasi secara langsung terkait permasalahan yang ada pada mitra.

2) Literasi

Literasi secara umum merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam

kehidupan sehari-hari.

C. Pelaksanaan

Setelah dilakukan observasi dan wawancara didapatkan hasil terkait permasalahan yang ada pada mitra. Berikut metode pelaksanaan yang kami lakukan:

1) Sosialisasi Mengenai Pentingnya Mencegah *CyberBullying*

Dipilihnya metode ini karena sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga diharapkan akan memudahkan mereka untuk memahami materi dari gambar yang disajikan pada poster.

2) Sesi Tanya Jawab / *Ice Breaking*

Sebagai penutup kegiatan, dilakukan *ice breaking* berupa games dan Tanya jawab berhadiah kepada peserta didik, hal ini dilakukan guna peserta didik memahami dan dapat meresapi materi yang disampaikan.

D. Evaluasi

Evaluasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan metode kualitatif yaitu dengan melihat aspek pada input, proses dan output selama kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan adalah Sosialisasi Mengenai Pentingnya Mencegah *CyberBullying* di Desa Sasak Panjang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

a. Pembukaan

Sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sasak Panjang Tajurhalang kami dimulainya dengan mengadakan pembukaan dengan perkenalan dan pendekatan pada peserta didik Mts Assa'adah serta pemberitahuan mengenai program atau kegiatan yang akan kami laksanakan.

Dalam pelaksanaannya kegiatan dilakukan selama 2 hari, dimulai dengan perkenalan dan kerjasama dengan pihak MTs Assa'adah pada tanggal 9 Agustus 2023, pelaksanaan penyuluhan pada tanggal

10 - 11 Agustus 2023 dan pemberian sertifikat pada tanggal 22 Agustus 2023.



Gambar 1. Pembukaan KKN di Desa Sasak Panjang, Tajurhalang.



Gambar 2. Sosialisasi dan Penyuluhan *Cyberbullying* di MTs Assa'adah

b. Penyuluhan

Kegiatan sosialisasi dan pengajaran tentang pencegahan *Cyberbullying* pada pelajar dan sosial media dilaksanakan secara offline pada tanggal 10 Agustus 2023 dan pada tanggal 11 Agustus 2023 pada tanggal 10 Agustus 2023 sosialisasi dan pengajaran dimulai pada pukul 09.50 hingga pukul 11.00 di kelas 7 dan 8.

Dalam proses sosialisasi dan penyuluhan ini peserta didik mayoritas belum bisa untuk mencegah perundungan antara satu sama lain dan masih menjadi kebiasaan buruk yang dilakukan oleh siswa-siswi, hal ini dikarenakan pencegahan *bullying* di dalam kehidupan di tingkat pendidikan menengah / Madrasah Tsanawiyah (MTs) sudah dilaksanakan akan tetapi masih banyak pelajar yang melakukan hal tidak terpuji ini untuk menjadikan kepuasan pribadi atas kesengsaraan rekannya. Sehingga penulis disini menjelaskan kepada peserta didik makna dari *cyberbullying* tersebut yang sebelumnya telah mereka lakukan dalam kehidupan diluar maupun di sekolah.



c. Menulis dan Memberi Gambaran di Papan Tulis terkait Materi *Cyberbullying*

Pemberian materi selain melalui lisan juga melalui tulisan, hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dengan jelas dan mencatat materi yang diberikan. Pemberian materi secara tertulis melalui media papan tulis berisi mengenai inti materi dan mengenai gambaran implementasi dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih tertarik untuk menyimak dan memahami materi yang disampaikan.

d. Tanya Jawab Materi

Setelah penyampaian materi secara lisan dan tertulis, kegiatan selanjutnya yaitu berupa tanya jawab materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pemateri memberikan pertanyaan kepada peserta didik bagi peserta didik yang menjawab pertanyaan akan diberikan hadiah oleh pemateri. Hal ini melatih peserta didik untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan, kegiatan ini merupakan penutup dan tanda terima kasih dari kami kepada anak-anak yang sudah antusias mengikuti kegiatan dari awal kegiatan berlangsung.

Hasil evaluasi pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata merupakan ukuran standar untuk mengetahui sejauh mana program KKN terlaksana. Selama pelaksanaan kegiatan pasti ada kemungkinan ketidaksesuaian dan ketidaksempurnaan dalam menjalankan kegiatan, oleh karena itu dilakukan beberapa evaluasi.

Hasil evaluasi pelaksanaan KKN

terkait "Pentingnya mencegah *Cyberbullying* para pelajar di lini pendidikan dan sosial media di Desa Sasak Panjang" dapat mencakup berbagai aspek yang perlu dievaluasi untuk menentukan sejauh mana tujuan program telah tercapai dan untuk memperbaiki program di masa depan. Berikut beberapa aspek yang dapat dievaluasi:

Penilaian Pemahaman Peserta Didik
 Evaluasi sejauh mana peserta didik MTS Assa'adah memahami bahaya akan perundungan dan *bullying* terhadap orang lain. Pengukuran apakah peserta didik dapat melakukan pencegahan terhadap *bullying* di sekolah maupun diluar sekolah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Perubahan Sikap dan Perilaku

Evaluasi apakah terdapat perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik terkait pencegahan *bullying*, setelah pelaksanaan sosialisasi. Apakah peserta didik menunjukkan lebih banyak kepedulian terhadap masalah-masalah perundungan atau *bullying* di sekolah maupun masyarakat

1. Respons Orang Tua dan Komunitas
 Evaluasi respons dan dukungan orang tua peserta didik terhadap sosialisasi nasionalisme yang telah dilakukan. Pengukuran dukungan dan keterlibatan komunitas sekolah dalam mendukung program sosialisasi.
2. Efektivitas Materi dan Metode,
 Evaluasi efektivitas materi yang disampaikan dalam sosialisasi. Apakah materi tersebut relevan, mudah dipahami, dan menarik bagi peserta didik. Apakah metode yang digunakan dalam sosialisasi (ceramah, diskusi, permainan) efektif dalam mencegah perundungan atau *bullying* di sekitaran sekolah dan media sosial
3. Persepsi Peserta Didik,
 Mengumpulkan pendapat peserta didik tentang pelaksanaan program sosialisasi, termasuk apa yang mereka anggap baik dan perlu diperbaiki. Mendengarkan masukan dari peserta didik mengenai aspek-aspek yang dapat membuat mereka lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan sejenis di masa depan.
4. Kegiatan Tambahan, Evaluasi dampak

dari kegiatan tambahan yang mungkin telah dilakukan, seperti kunjungan ke tempat bersejarah atau kegiatan sosial, dalam pencegahan *bullying* di sekolah dan rumah.

5. Perbaiki Program, Berdasarkan hasil evaluasi, identifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam program sosialisasi pentingnya mencegah *bullying*. Rencana perbaikan dan pengembangan program untuk pelaksanaan berikutnya, jika diperlukan.

Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, penulis dapat menilai keberhasilan program sosialisasi pencegahan *Bullying* kepada peserta didik MTS Assa'adah Tajurhalang Bogor dan merencanakan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Sosialisasi

| | |
|--------------|---|
| Input | <i>Man-</i> Setiap anggota menjalankan tugas masing- masing dalam menyelenggarakan penyuluhan ini |
| | <i>Money-</i> Sumber dana yang berasal dari uang kas kelompok ini mampu mencukupi kebutuhan untuk keberlangsungan acara |
| | <i>Methods-</i> metode yang digunakan dalam penyuluhan ini dengan melalui sosialisasi, pengajaran dan persentasi yang disampaikan oleh mahasiswa kepada murid melalui media papan tulis dengan suatu penyampaian yang menarik |
| | <i>Machine-</i> materi penyuluhan yang disampaikan oleh mahasiswa KKN tergolong ringan karena sasarannya peserta didik sehingga dengan mudahnya dapat diterima dengan baik |
| | <i>Material-</i> dengan adanya hadiah atau <i>rewards</i> yang diberikan oleh pemateri kepada siswa-siswi setelah dilaksanakannya sesi tanya jawab sehingga menimbulkan rasa semangat dan antusiasme yang tinggi |

| | |
|----------------|---|
| Process | Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, murid-murid terlihat semangat dalam menerima dan mendengarkan materi, serta tertib dalam memperhatikan satu persatu pelajaran yang diberikan oleh pemateri. Peserta didik sangat interaktif pada saat sesi tanya jawab. |
| Output | pelajar memahami serta menguasai materi yang diberikan pada saat sosialisasi dan membaca kembali materi yang telah ditulis di buku masing-masing. Dan peserta didik dapat menjawab seluruh materi pada saat sesi tanya jawab |

4. KESIMPULAN

Setelah melalui serangkaian kegiatan dalam program KKN yang fokus pada sosialisasi s kepada peserta didik MTS Assa'adah Tajurhalang Bogor, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Peserta didik telah mengalami perubahan dalam pemahaman mereka tentang *bullying*, serta menginternalisasi nilai-nilai dan sikap yang sesuai dengan semangat cinta dan kepedulian terhadap sesama.

Efektivitas program ini didukung oleh materi yang disampaikan dan beragamnyametode yang digunakan dalam pelaksanaan. Materi yang relevan dan metode yang interaktifmembantu peserta didik untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

Umpan balik dari peserta didik juga sangat positif. Mereka menganggap program ini sebagai pengalaman yang berharga dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. program sosialisasi *bullying* ini telah mencapai tujuannya dan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dan komunitasnya.

Meskipun telah mencapai kesuksesan, ada ruang untuk perbaikan di masa depan. Ini termasuk penyesuaian materi dan pendekatan agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, serta upaya untuk lebih mendalami keterlibatan mereka dalam kegiatan yang mendukung nasionalisme. Kesimpulan ini memberikan pandangan positif tentang upaya yang telah dilakukan dalam mencegah terjadinya *cyberbullying* di

lingkungan Desa Sasak Panjang serta dilingkunganMTS Assa'adah Tajurhalang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha ESA,
2. Dr. Ma'mun Murod, M,Si. Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatanKKN.
3. Dr. Lusi Andriyani, SIP, M,Si. Selaku Ketua Pelaksana kegiatan KKN UMJ 2023
4. Muhammad Hayyun M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing KKN kami yang selalu membimbing, mengarahkan serta meluangkan waktu nya untuk kelompok KKN penulis.
5. Kepada MTs Assa'adah, selaku mitra yang mendukung kegiatan kami dan mengizinkan pelaksanaan sosialisasi dan pengajaran sikap nasionalisme di lingkungan sekolah.
6. Kepala Dusun Sasak Panjang Bapak Abdullah, yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada kelompok KKN kami dalam adaptasi di Desa Sasak Panjang.
7. Rekan rekan seprogram dan sekelompok penulis yang selalu membantu serta memberi saran kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Rabiyati. (2019). PERMASALAHAN KRISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN Handitya,
- Iedam Fardian Anshori. Syarif Hidayatulloh. Risan Viargi Selvi Yulianti (2019). Fenomena Cyber Bullying Dalam Kehidupan Remaja
- Rahmiwati Marsinun & Dody Riswanto*. (2020). Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial Youth Cyberbullying Behavior in Social Media
- Ariefa Efaningrum, Siti Irene Astuti Dwiningrum (2020) Riana Cyberbullying pelajar SMA di media sosial 144-153.